

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau langkah ilmiah yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data penelitian. Cara ilmiah adalah kegiatan penelitian berdasar pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, sistematis, dan empiris. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan penelitian survey.

Menurut Sugiyono (2017:11) metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Menurut W Lawrence (2003) menyatakan metode penelitian survey adalah:

“Survey are quantitative beasth. The survey ask many pepole (call respondent) about their belief, opinions, characteristic, and past or present

behavior. Survey are appropriate for reseach questions about self reported belief or behavior"

Yang bisa diartikan sebagai berikut:

Penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian survey berkenaan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri.

Penelitian survey bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan rumus rata-rata (*mean*).

Penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel kompetensi, independensi, *time budget pressure* dan kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini objek yang diteliti yaitu Kompetensi (X1), Independensi (X2), *Time Budget Pressure* (X3) dan Kualitas Audit (Y) yang akan diteliti pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggambarkan pendekatan penelitian dengan menerapkan metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris.

Menurut Sugiyono (2017:86) metode deskriptif adalah:

“Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel.”

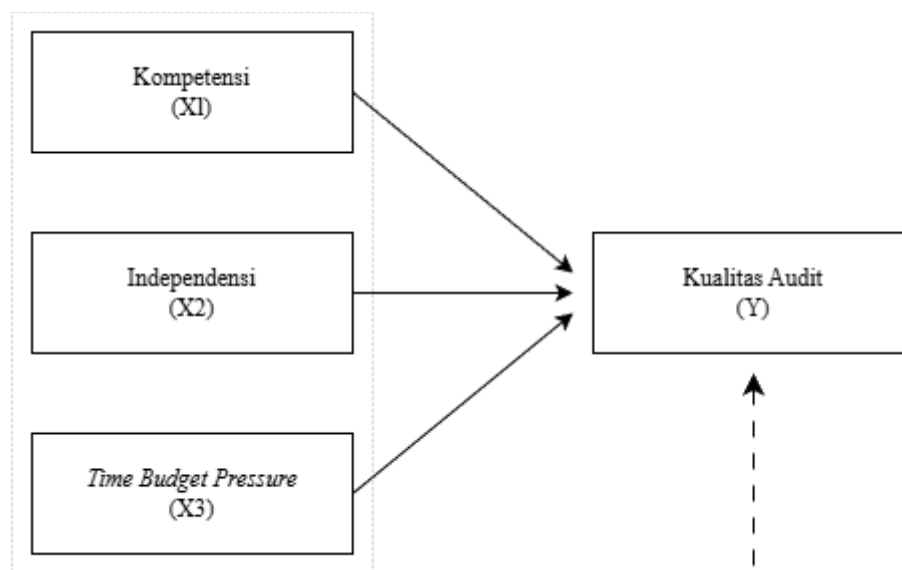
Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui bagaimana kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* dan kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung.

Menurut Sugiyono (2017:55) metode verifikatif adalah: “Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Pada penelitian ini, metode verifikatif ini digunakan dengan tujuan untuk menguji besarnya pengaruh kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit secara parsial dengan uji t. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari untuk menarik kesimpulan.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang ditanyakan sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Garis —————> Menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (X1),(X2),(X3) terhadap dependen (Y) secara parsial.

Garis - - - - -> Menunjukkan pengaruh variabel independen (X1), (X2), dan (X3) terhadap dependen (Y) secara simultan.

Bila dijabarkan secara sistematis, maka hubungan antar variabel diatas dapat diketahui sebagai berikut :

$$Y=F(X1, X2, X3)$$

Keterangan:

X1 = Kompetensi

X2 = Independensi

X3 = *Time Budget Pressure*

Y = Kualitas Audit

F = Fungsi

Dari permodelan diatas dapat diketahui bahawa Kompetensi, Independensi, dan *Time Budget Pressure* masing-masing dan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Kualitas audit.

3.2 Definisi Variabel dan Oprasional Variabel

Aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi kompetensi, independensi, dan time budget pressure dan kualitas audit. Variabel – variabel itu kemudian dioperasionalisasikan berdasarkan variabel atau dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukuran. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi variabel dan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki variasi yang digunakan sebagai objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:63) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang dapat memengaruhi variabel lainnya atau sebagai sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2017:64) variabel independen adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predicator*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.”

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang diteliti yaitu Kompetensi, Independensi, dan *Time Budget Pressure*.

a. Kompetensi (X1)

Menurut Arens et.al (2015:42) pengertian kompetensi adalah sebagai berikut.:

“Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan.”

Dimensi yang digunakan penulis untuk variabel Kompetensi adalah sebagai berikut :

Menurut Timothy J. Louwers, et.al (2013:43:

1. *Knowledge*
2. *Education*
3. *Experience*

b. Independensi (X2)

Menurut Mautz dan Sharaf dalam Theodurus M.Tuanakotta (2011:64) Independensi adalah :

“Independensi adalah sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan”.

Dimensi yang digunakan penulis untuk variable Independensi adalah sebagai berikut :

Menurut Mautz dan Sharaf dalam Theodurus M.Tuanakotta (2013:64-65) :

1. Independensi Program audit
2. Independensi Investigatif
3. Independensi Pelaporan

c. *Time Budget Pressure* (X3)

Menurut IAPI (2018:6) *Time Budget Pressure* adalah

“*Time Budget Pressure* adalah kondisi di mana auditor menghadapi tekanan akibat keterbatasan waktu yang telah ditetapkan dalam anggaran audit, sehingga auditor dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan audit dalam waktu tertentu yang sering kali tidak sebanding dengan kompleksitas pekerjaan”.

Dimensi yang digunakan penulis untuk variabel *Time Budget Pressure* adalah sebagai berikut :

Menurut Willett & Page, (1996 : 102-107):

1. Pemahaman auditor terhadap anggaran waktu
2. Tanggung jawab dalam mencapai target efisiensi
3. Penilaian kinerja oleh atasan yang didasarkan pada ketepatan waktu
4. Pengaruh penentuan *fee* terhadap alokasi waktu kerja

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependen*)

Menurut Sugiyono (2017:64) variabel dependen adalah:

“Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y)

Menurut IAPI (2017) Kualitas Audit adalah

“Suatu indikator kunci yang memungkinkan suatu audit yang berkualitas dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan standar profesi dan ketentuan

hukum yang berlaku. Kualitas audit yang tinggi dapat melindungi auditor dari kewajiban hukum."

Menurut De Angelo (1981) Kualitas Audit adalah

"Segala kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien".

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur Kualitas Audit menurut Menurut Sukrisno Agoes (2017:56) dan De Angelo (1981) :

3. Proses Audit
 - a. Pekerjaan Lapangan
 - b. Pelaporan
4. Hasil Audit

3.2.1.3 Oprasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah lain terjadi dan atau variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio (Sugiyono, 2017:93). Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan dimensi, indikator dan skala dari masing-masing variabel penelitian yang bertujuan untuk menjadi bahan penyusunan instrument kuesioner.

Sesuai dengan judul penelitian, berikut tabel oprasionalisasi variabel penelitian berdasarkan teori yang relevan dan berkaitan dengan objek penelitian.

Tabel 3. 1 Oprasionalisasi Variabel Kompetensi (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
Kompetensi (X1)	Aspek Kompetensi Auditor :			
“Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan.”	1. <i>Knowledge</i>	a. Memiliki kemampuan untuk melakukan review analisis.	Ordinal	1-3
		b. Memiliki pengetahuan tentang auditing.	Ordinal	4-5
		c. Pemahaman lingkungan bisnis dan teknologi audit (EDP)	Ordinal	6-7
	2. <i>Education</i>	a. Memiliki tingkat pendidikan formal yang mendukung dalam proses audit.	Ordinal	7-8
		b. Memiliki tingkat pendidikan lanjutan profesi auditor.	Ordinal	9-10
	3. <i>Experience</i>	a. Pengalaman dalam melakukan auditing dalam berbagai entitas bisnis.	Ordinal	11-14
		b. Pengalaman penggunaan teknologi audit (EDP)	Ordinal	15
Arens et.al (2015:42)	Thimothy J. Louwers, et.al (2013:43)			

Tabel 3. 2 Oprasionalisasi Variabel Independensi (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
Independensi (X2)	Aspek Independensi Auditor :			
“Independensi adalah sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan.”	1. Independensi program audit	a. Bebas dari tekanan atau intervensi manajerial atau friksi.	Ordinal	16
		b. Bebas dari intervensi apapun dari sikap tidak kooperatif yang berkenaan dengan penerapan prosedur audit yang dipilih.	Ordinal	17-18
		c. Bebas dari upaya pihak luar yang memaksakan pekerjaan audit itu direview diluar batas-batas kewajaran dalam proses audit	Ordinal	19-20
	2. Independensi Investigatif	a. Akses langsung dan bebas atas seluruh buku, catatan, pimpinan pegawai perusahaan dan sumber informasi lainnya mengenai kegiatan perusahaan, kewajiban dan sumber-sumbernya.	Ordinal	21-22
		b. Bebas dari upaya pimpinan perusahaan untuk menugaskan atau	Ordinal	23-24

	3. Independensi Pelaporan	mengatur kegiatan yang harus diperiksa atau menentukan dapat diterimanya suatu evidential metter		
		c. Bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi	Ordinal	25
		a. Bebas dari perasaan loyal kepada seseorang atau merasa berkewajiban kepada seorang untuk mengubah dampak dari fakta yang dilaporkan	Ordinal	26-27
		b. Menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas	Ordinal	28
Mautz dan Sharaf dalam Theodurus M.Tuanakotta (2011:64)	Mautz dan Sharaf dalam Theodurus M.Tuanakotta (2013:64-65)	c. Bebas dari upaya untuk memveto (judgement) auditor mengenai apa yang seharusnya masuk dalam laporan audit, baik yang bersifat fakta maupun opini.	Ordinal	29

Tabel 3. 3 Oprasionalisasi Variabel *Time Budget Pressure* (X3)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
<i>Time Budget Pressure</i> (X3)	Aspek <i>Time Budget Pressure</i> :			
“ <i>Time Budget Pressure</i> adalah kondisi di mana auditor menghadapi tekanan akibat keterbatasan waktu yang telah ditetapkan dalam anggaran audit, sehingga auditor dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan audit dalam waktu tertentu yang sering kali tidak sebanding dengan kompleksitas pekerjaan.”	1. Pemahaman auditor terhadap anggaran waktu.	a. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan anggaran waktu	Ordinal	30
		b. Pemahaman terhadap target waktu yang ditetapkan	Ordinal	31
	2. Tanggung jawab dalam mencapai target efisiensi	a. Kewajiban menyelesaikan tugas sesuai jadwal kerja	Ordinal	32
		b. Pengurangan prosedur audit akibat tekanan waktu	Ordinal	33
	3. Penilaian kinerja oleh atasan yang didasarkan pada ketepatan waktu	a. <i>Reward & Punishment</i> berbasis waktu	Ordinal	34
		b. Evaluasi kinerja berdasarkan pencapaian target waktu	Ordinal	35
	4. Pengaruh penentuan <i>fee</i> terhadap alokasi waktu kerja	a. Kaitan anggaran dana dengan jam kerja	Ordinal	36
		b. Kecukupan alokasi waktu berdasarkan nilai <i>fee</i> audit	Ordinal	37
IAPI (2018:6).	Willett & Page (1996:102-107).			

Tabel 3. 4 Oprasionalisasi Variabel Kualitas Audit (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
Kualitas Audit (Y)	Proses dan Hasil:			
“Suatu indikator kunci yang memungkinkan suatu audit yang berkualitas dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan standar profesi dan ketentuan hukum yang berlaku. Kualitas audit yang tinggi dapat melindungi auditor dari kewajiban hukum.”	1. Proses Audit	a. Pekerjaan Lapangan		
		a. Perencanaan dan Supervisi Audit	Ordinal	38-39
		b. Pemahaman Entitas dan Penilaian Risiko	Ordinal	40-41
	b) Pelaporan	c. Pengumpulan Bukti Audit	Ordinal	42
		a. Kesesuaian dengan Prinsip Akuntansi	Ordinal	43
		b. Konsistensi Penerapan Akuntansi	Ordinal	44
		c. Kecukupan Pengungkapan	Ordinal	45
		d. Pemberian Opini Audit	Ordinal	46
“Kualitas audit adalah segala kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien”	2. Hasil Audit	a. Kemampuan auditor menemukan kesalahan atau penyimpangan	Ordinal	47-48
		b. Keberanian auditor melaporkan kesalahan yang ditemukan	Ordinal	49-50
IAPI (2017) De Angelo (1981)	Sukrisno Agoes (2017:56) De Angelo (1981)			

Terdapat berbagai skala pengukuran antara lain yaitu: skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio, dalam penelitian ini penulis menggunakan skala ordinal. Skala ordinal merupakan skala yang tidak hanya takan kategori, tetapi menyatakan peringkat construct yang di ukur. Peringkat nilai menunjukan suatu urutan penilaian atau tingkat preferensi.

3.3 Populasi, Teknik *Sampling* dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:119) populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakterisitik sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Dilihat dari uraian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Tabel 3. 5 Data Populasi Penelitian

No	Nama KAP	No STTD	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan	STKT: 509/STT/XI/2023 Tanggal: 8 Nov 2023	Jl. Bata Merah II No. 3 RT 004/RW 002, Kel. Caringin, Kec. Bandung Kulon, Kota Bandung	8 Auditor
2	KAP Heliantono & Rekan	STKT: 095/STT/VIII/2009 Tanggal: 1 Agu 2009	Jl. Sangkuriang B-1, Kelurahan Dago Kecamatan Coblong	4 Auditor
3	KAP Hendro Syukron Edy	TKT: 529/STT/VI/2024 Tanggal: 26 Jun 2024	Jl. Kayu Agung C No. 10 A Turangga, Lengkong	3 Auditor
4	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	STKT: 496/STT/IX/2023 Tanggal: 21 Sep 2023	Jl. Cipunagara No.14, Kel. Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung	6 Auditor
5	KAP Kumalahadi, Sugeng Pamudji dan Rekan	STKT: 547/STT/X/2024 Tanggal: 17 Okt 2024	Taman Mekar Abadi I No. 22 RT/RW 003/006 Kel Mekar Wangi Kec Bojongloa Kidul	5 Auditor
TOTAL AUDITOR				26

Sumber : BPK <https://partner.bpk.go.id/home/pengumuman?id=fa62b367-7f81-49bc-a7c5-710f2eceace0>

3.3.2 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2017:18) Teknik *Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam menentukan sampel terdapat berbagai teknik *sampling* yang dapat digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Sampling Purposive*.

Menurut Sugiyono (2017:84) *Non-Probability Sampling* adalah:

“*Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Sugiyono (2017:85) mendefinisikan *Sampling Purposive* adalah sebagai berikut:

“*Sampling purpose* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Pada penelitian ini menggunakan *Sampling Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga sampel yang dipilih benar-benar memiliki karakteristik yang relevan dengan Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, dan *Time Budget Pressure*. Adapun kriteria KAP dan Auditor yang ditetapkan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

1. KAP di Kota Bandung yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).
2. Auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun dalam bidang audit.

Tabel 3. 6 Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
KAP di Kota Bandung yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)	5
Jumlah Auditor di 5 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung	26
Tidak memenuhi kriteria 2 : Auditor yang bekerja kurang dari 1 tahun	(3)
Auditor yang dapat dijadikan sampel penelitian	23

3.3.3 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81) mendefinisikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Berdasarkan definisi tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (*purposive sampling*). Hal ini dilakukan agar sampel yang diperoleh memiliki kompetensi yang relevan untuk menjawab butir-butir pernyataan terkait kompetensi auditor, independensi auditor, dan *time budget pressure* yang mereka alami selama menjalankan tugas profesionalnya:

Tabel 3. 7 Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah Sampel
1	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan	7 Auditor
2	KAP Heliantono & Rekan	4 Auditor
3	KAP Hendro Syukron Edy	3 Auditor
4	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	6 Auditor
5	KAP Kumalahadi, Sugeng Pamudji dan Rekan	3 Auditor
Jumlah Sampel Auditor		23 Auditor

Sumber : Sumber: Data diolah Penulis

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan dan

Pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyonno (2021:199) teknik pengumpulan data adalah :

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada reponden untuk dijawabnya.”

Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data penelitian. Artinya, di dalam menulis maupun membuat karya ilmiah, penulis harus menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kepustakaan (*Library Research*), Kuesioner (*Questionnaire*), Riset Internet (*online research*) dan penelitian lapangan (*Field Reasearch*).

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dilakukan untuk memperoleh data sekunder secara landasan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.
2. Kuesioner (*Questionnaire*)

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan kepada responden untuk dijawab.

3. Riset Internet (*Online research*) merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah data mentah menjadi informasi untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka seluruh jawaban yang diperoleh dari kuesioner akan dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya. Selanjutnya, jawaban tersebut diubah menjadi angka sesuai dengan skor yang telah ditentukan agar dapat dihitung secara statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*.

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji dengan validitas dan reliabilitas karna instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak dalam hasil penelitian. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner

instrument-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel (*reliable*), yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2018:175) instrument yang valid adalah : “Alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas pada tiap butir digunakan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2018:190):

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* Menurut Sugiyono (2018:246) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

ΣY = Jumlah perkalian variabel x dan y

ΣX = Jumlah nilai variabel x

ΣY = Jumlah nilai variabel y

ΣX^2 = Jumlah pangkat dari nilai variabel x

ΣY^2 = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut pengukuran yang reliabel (reliable).

Menurut Sugiyono (2018:176) instrument yang reliabel adalah :

“Instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach (α)* Menurut Sugiyono (2012:177) dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

k = Jumlah soal atau pertanyaan

σ^2 = Variasi setiap pertanyaan

σ^2 = Variasi total tes

$\sum 2$ = Jumlah seluruh variasi setiap soal atau pertanyaan

3.5.3 Transformasi Data Ordinal menjadi Interval

Data penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner responden dengan menggunakan skala likert, dari skala pengukuran likert tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Data yang berskala ordinal harus ditransformasikan terlebih dahulu kedalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang sudah di sebar.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (scala value = SV) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi dimensi).
7. Menghitung skala (scala value = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus :

$$\text{Scala Value} = \frac{(\text{densitas at lower limit} - \text{densitas at upper limit})}{(\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit})}$$

Keterangan :

densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

densitas at upper limit = kepadatan batas atas

area below upper limit = daerah di bawah batas atas

area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

3.5.4 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi Analisis Deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah yang sudah dikemukakan di bab 1 yaitu:

1. Bagaimana kompetensi auditor pada KAP di Kota Bandung yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan.
2. Bagaimana independensi auditor pada KAP di Kota Bandung yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan.

3. Bagaimana *time budget pressure* pada KAP di Kota Bandung yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan.
4. Bagaimana kualitas auditor pada KAP di Kota Bandung yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan.
5. Apakah terdapat pengaruh kompetensi auditor pada KAP di Kota Bandung yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan.
6. Apakah terdapat pengaruh independensi auditor pada KAP di Kota Bandung yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan.
7. Apakah terdapat pengaruh *time budget pressure* auditor pada KAP di Kota Bandung yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan.
8. Apakah terdapat pengaruh kompetensi, independensi dan *time budget pressure* auditor pada KAP di Kota Bandung yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis menyusun pernyataan atau kuesioner.
2. Kuesioner kemudian disebarakan kepada populasi yang telah ditentukan. Setiap kuesioner dijabarkan dalam pernyataan dimana masing-masing indikator memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai berbeda. tiap jawaban diberi skor yang menghasilkan skala pengukuran ordinal yang tiap jawabannya dibutuhkan skor 1 sampai 5.
3. Apabila data telah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program software pengolahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai

variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk rumus rata-rata (mean) adalah sebagai berikut:

a. Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

b. Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata (mean)

$\sum Xi$ = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum Yi$ = Jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing masing variabel akan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi (5) dan terendah (1) dari hasil kuisioner.

Adapun kriteria bobot penilaian dalam setiap pertanyaan dalam kuesioner yang akan dijawab reponden dapat dilihat pada table :

Tabel 3. 8 Instrument Penilaian Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Sangat setuju/ Selalu/Sangat baik	5	1
2	Setuju/Sering/Baik	4	2
3	Cukup/Kadang-kadang /Netral	3	3
4	Kurang setuju/ Jarang/Kurang Baik	2	4
5	Tidak setuju/ Tidak pernah/Tidak Baik	1	5

Sumber : Sugiyono (2017:94)

Variabel bebas dan variabel terikat akan diukur oleh suatu instrument penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert. Instrument penelitian yang menggunakan likert dapat dibuat dalam bentuk checklist atau dalam bentuk pilihan ganda. Setiap instrument dalam skala likert memiliki gradasi nilai dari sangat tinggi sampai ke nilai yang sangat rendah sesuai dengan standar skor yang sudah ditentukan sebelumnya.

Setelah mengetahui kriteria jawaban kuesioner, langkah selanjutnya peneliti akan menentukan panjang interval dan menetapkan skor kuesioner untuk masing-masing variabel nilai terendah dan nilai tertinggi masing-masing skor. Peneliti mengambil dari banyaknya pernyataan dan kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) untuk nilai terendah dan skor tertinggi (5) untuk nilai tertinggi.

1. Untuk menilai variabel (X1) yaitu kompetensi terdapat 15 pernyataan, sehingga:

Nilai terendah: $1 \times 15 = 15$

Nilai tertinggi: $5 \times 15 = 75$

Jarak interval = (nilai tertinggi - nilai terendah) : 5

$$= (75 - 15) : 5 = 12$$

Maka kriteria untuk nilai variabel (X1) Kompetensi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Kriteria Kompetensi

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
$15 \leq 27$	Tidak Kompeten	Sangat Rendah
$27 \leq 39$	Kurang Kompeten	Rendah
$39 \leq 51$	Cukup Kompeten	Sedang
$51 \leq 63$	Kompeten	Tinggi
$63 \leq 75$	Sangat Kompeten	Sangat Tinggi

- a. Dimensi *Knowledge* terdapat 7 pernyataan sehingga:

$$\text{Nilai terendah: } 1 \times 7 = 7$$

$$\text{Nilai tertinggi: } 5 \times 7 = 35$$

$$\text{Jarak interval} = (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) : 5$$

$$= (35 - 7) : 5 = 5,6$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi *Knowledge* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Kriteria *Knowledge*

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
$7 \leq 12,6$	Tidak Kompeten	Sangat Rendah
$12,6 \leq 18,2$	Kurang Kompeten	Rendah
$18,2 \leq 23,8$	Cukup Kompeten	Sedang
$23,8 \leq 29,4$	Kompeten	Tinggi
$29,4 \leq 35$	Sangat Kompeten	Sangat Tinggi

- b. Dimensi *Education* terdapat 4 pernyataan sehingga:

$$\text{Nilai terendah: } 1 \times 4 = 4$$

$$\text{Nilai tertinggi: } 5 \times 4 = 20$$

$$\begin{aligned}\text{Jarak interval} &= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) : 5 \\ &= (20 - 4) : 5 = 3,2\end{aligned}$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi *Education* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Kriteria *Education*

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
$4 \leq 7,2$	Tidak Kompeten	Sangat Rendah
$7,2 \leq 10,4$	Kurang Kompeten	Rendah
$10,4 \leq 13,6$	Cukup Kompeten	Sedang
$13,6 \leq 16,8$	Kompeten	Tinggi
$16,8 \leq 20$	Sangat Kompeten	Sangat Tinggi

c. Dimensi *Experience* terdapat 4 pernyataan sehingga:

$$\text{Nilai terendah: } 1 \times 4 = 4$$

$$\text{Nilai tertinggi: } 5 \times 4 = 20$$

$$\begin{aligned}\text{Jarak interval} &= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) : 5 \\ &= (20 - 4) : 5 = 3,2\end{aligned}$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi *Experience* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Kriteria *Experience*

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
$4 \leq 7,2$	Tidak Kompeten	Sangat Rendah
$7,2 \leq 10,4$	Kurang Kompeten	Rendah
$10,4 \leq 13,6$	Cukup Kompeten	Sedang
$13,6 \leq 16,8$	Kompeten	Tinggi
$16,8 \leq 20$	Sangat Kompeten	Sangat Tinggi

2. Untuk menilai variabel (X2) yaitu Independensi terdapat 14 pernyataan, sehingga:

Nilai terendah: $1 \times 14 = 14$

Nilai tertinggi: $5 \times 14 = 70$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval} &= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) : 5 \\ &= (70 - 14) : 5 = 11,2 \end{aligned}$$

Maka kriteria untuk nilai variabel (X2) Independensi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Kriteria Independensi

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
$14 \leq 25,2$	Tidak Independen	Tidak Baik
$25,2 \leq 36,4$	Kurang Independen	Kurang Baik
$36,4 \leq 47,6$	Cukup Independen	Sedang
$47,6 \leq 58,8$	Independen	Baik
$58,8 \leq 70$	Sangat Independen	Sangat Baik

a. Dimensi Independensi Program Audit terdapat 5 pernyataan sehingga:

Nilai terendah: $1 \times 5 = 5$

Nilai tertinggi: $5 \times 5 = 25$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval} &= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) : 5 \\ &= (25 - 5) : 5 = 4 \end{aligned}$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi Independensi Program Audit adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 14 Kriteria Independensi Program Audit

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
$5 \leq 9$	Tidak Independen	Tidak Baik
$9 \leq 13$	Kurang Independen	Kurang Baik
$13 \leq 17$	Cukup Independen	Sedang
$17 \leq 21$	Independen	Baik
$21 \leq 25$	Sangat Independen	Sangat Baik

- b. Dimensi Independensi Investigatif terdapat 5 pernyataan sehingga:

Nilai terendah: $1 \times 5 = 5$

Nilai tertinggi: $5 \times 5 = 25$

Jarak interval = (nilai tertinggi - nilai terendah) : 5

$$= (25 - 5) : 5 = 4$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi Independensi Investigatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Kriteria Independensi Investigatif

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
$5 \leq 9$	Tidak Independen	Tidak Baik
$9 \leq 13$	Kurang Independen	Kurang Baik
$13 \leq 17$	Cukup Independen	Sedang
$17 \leq 21$	Independen	Baik
$21 \leq 25$	Sangat Independen	Sangat Baik

- c. Dimensi Independensi Pelaporan terdapat 4 pernyataan sehingga:

Nilai terendah: $1 \times 4 = 4$

Nilai tertinggi: $5 \times 4 = 20$

Jarak interval = (nilai tertinggi - nilai terendah) : 5

$$= (20 - 4) : 5 = 3,2$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi Independensi Pelaporan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 16 Kriteria Independensi Pelaporan

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
$4 \leq 7,2$	Tidak Independen	Tidak Baik
$7,2 \leq 10,4$	Kurang Independen	Kurang Baik
$10,4 \leq 13,6$	Cukup Independen	Sedang
$13,6 \leq 16,8$	Independen	Baik
$16,8 \leq 20$	Sangat Independen	Sangat Baik

3. Untuk menilai variabel (X3) yaitu *Time Budget Pressure* terdapat 8 pernyataan, sehingga:

Nilai terendah: $1 \times 8 = 8$

Nilai tertinggi: $5 \times 8 = 40$

Jarak interval = (nilai tertinggi - nilai terendah) : 5

$$= (40 - 8) : 5 = 6,4$$

Maka kriteria untuk nilai variabel (X3) *Time Budget Pressure* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 17 Kriteria *Time Budget Pressure*

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
$8 \leq 14,4$	Tidak Tertekan	Sangat Rendah
$14,4 \leq 20,8$	Kurang Tertekan	Rendah
$20,8 \leq 27,2$	Cukup Tertekan	Sedang
$27,2 \leq 33,6$	Tertekan	Tinggi
$33,6 \leq 40$	Sangat Tertekan	Sangat Tinggi

- a. Dimensi Pemahaman auditor terhadap anggaran waktu terdapat 2 pernyataan sehingga:

Nilai terendah: $1 \times 2 = 2$

Nilai tertinggi: $5 \times 2 = 10$

Jarak interval $= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) : 5$
 $= (10 - 2) : 5 = 1,6$

Maka kriteria untuk nilai dimensi Pemahaman auditor terhadap anggaran waktu adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 18 Kriteria Pemahaman auditor terhadap anggaran waktu

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
$2 \leq 3,6$	Tidak Tertekan	Sangat Rendah
$3,6 \leq 5,6$	Kurang Tertekan	Rendah
$5,6 \leq 6,8$	Cukup Tertekan	Sedang
$6,8 \leq 8,4$	Tertekan	Tinggi
$8,4 \leq 10$	Sangat Tertekan	Sangat Tinggi

- b. Dimensi Tanggung jawab dalam mencapai target efisiensi terdapat 2 pernyataan sehingga:

Nilai terendah: $1 \times 2 = 2$

Nilai tertinggi: $5 \times 2 = 10$

Jarak interval $= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) : 5$
 $= (10 - 2) : 5 = 1,6$

Maka kriteria untuk nilai dimensi Tanggung jawab dalam mencapai target efisiensi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 19 Kriteria Tanggung jawab dalam mencapai target efesiensi

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
$2 \leq 3,6$	Tidak Tertekan	Sangat Rendah
$3,6 \leq 5,6$	Kurang Tertekan	Rendah
$5,6 \leq 6,8$	Cukup Tertekan	Sedang
$6,8 \leq 8,4$	Tertekan	Tinggi
$8,4 \leq 10$	Sangat Tertekan	Sangat Tinggi

- c. Dimensi Penilaian kinerja oleh atasan yang didasarkan pada ketepatan waktu terdapat 2 pernyataan sehingga:

Nilai terendah: $1 \times 2 = 2$

Nilai tertinggi: $5 \times 2 = 10$

Jarak interval = (nilai tertinggi - nilai terendah) : 5

$$= (10 - 2) : 5 = 1,6$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi Penilaian kinerja oleh atasan yang didasarkan pada ketepatan waktu adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 20 Kriteria Penilaian kinerja oleh atasan yang didasarkan pada ketepatan waktu

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
$2 \leq 3,6$	Tidak Tertekan	Sangat Rendah
$3,6 \leq 5,6$	Kurang Tertekan	Rendah
$5,6 \leq 6,8$	Cukup Tertekan	Sedang
$6,8 \leq 8,4$	Tertekan	Tinggi
$8,4 \leq 10$	Sangat Tertekan	Sangat Tinggi

- d. Dimensi Pengaruh penentuan *fee* terhadap alokasi waktu kerja terdapat 2 pernyataan sehingga:

Nilai terendah: $1 \times 2 = 2$

Nilai tertinggi: $5 \times 2 = 10$

Jarak interval = (nilai tertinggi - nilai terendah) : 5

$$= (10 - 2) : 5 = 1,6$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi Pengaruh penentuan *fee* terhadap alokasi waktu kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 21 Kriteria Pengaruh penentuan fee terhadap alokasi waktu kerja

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
$2 \leq 3,6$	Tidak Tertekan	Sangat Rendah
$3,6 \leq 5,6$	Kurang Tertekan	Rendah
$5,6 \leq 6,8$	Cukup Tertekan	Sedang
$6,8 \leq 8,4$	Tertekan	Tinggi
$8,4 \leq 10$	Sangat Tertekan	Sangat Tinggi

4. Untuk menilai variabel (Y) yaitu Kualitas Audit terdapat 13 pernyataan, sehingga:

Nilai terendah: $1 \times 13 = 13$

Nilai tertinggi: $5 \times 13 = 65$

Jarak interval = (nilai tertinggi - nilai terendah) : 5

$$= (65 - 13) : 5 = 10,4$$

Maka kriteria untuk nilai variabel (Y) Kualitas Audit adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 22 Kriteria Kualitas Audit

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
$13 \leq 23,4$	Tidak Berkualitas	Tidak Baik
$23,4 \leq 33,8$	Kurang Berkualitas	Kurang Baik
$33,8 \leq 44,2$	Cukup Berkualitas	Sedang
$44,2 \leq 54,6$	Berkualitas	Baik
$54,6 \leq 65$	Sangat Berkualitas	Sangat Baik

- a. Dimensi Proses Audit terdapat 9 pernyataan sehingga:

Nilai terendah: $1 \times 9 = 9$

Nilai tertinggi: $5 \times 9 = 45$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval} &= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) : 5 \\ &= (45 - 9) : 5 = 7,2 \end{aligned}$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi Proses Audit adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 23 Kriteria Proses Audit

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
$9 \leq 16,2$	Tidak Berkualitas	Tidak Baik
$16,2 \leq 23,4$	Kurang Berkualitas	Kurang Baik
$23,4 \leq 30,6$	Cukup Berkualitas	Sedang
$30,6 \leq 37,8$	Berkualitas	Baik
$37,8 \leq 45$	Sangat Berkualitas	Sangat Baik

- b. Dimensi Hasil Audit terdapat 4 pernyataan sehingga:

Nilai terendah: $1 \times 4 = 4$

Nilai tertinggi: $5 \times 4 = 20$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval} &= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) : 5 \\ &= (20 - 4) : 5 = 3,2 \end{aligned}$$

Maka kriteria untuk nilai dimensi Hasil Audit adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 24 Kriteria Hasil Audit

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
$4 \leq 7,2$	Tidak Berkualitas	Tidak Baik
$7,2 \leq 10,4$	Kurang Berkualitas	Kurang Baik
$10,4 \leq 13,6$	Cukup Berkualitas	Sedang

$13,6 \leq 16,8$	Berkualitas	Baik
$16,8 \leq 20$	Sangat Berkualitas	Sangat Baik

3.5.5 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Analisis verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
2. Apakah terdapat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
3. Apakah terdapat pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
4. Apakah terdapat pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

3.5.6 Rancangan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh positif maupun negatif dari variabel independen yaitu, Audit Kompetensi, Independensi, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit. Hipotesis statistik disusun berpasangan antara Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Bila terjadi penolakan terhadap H_0 secara otomatis menunjukkan penerimaan terhadap H_a sehingga menghasilkan keputusan yang tegas.

1. $H_01: \beta_1 \leq 0$, : Kompetensi Auditor tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
 $H_a1: \beta_1 > 0$, : Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
2. $H_02: \beta_2 \leq 0$, : Independensi Auditor tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
 $H_a2: \beta_2 > 0$, : Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
3. $H_03: \beta_3 \geq 0$, : *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit
 $H_a3: \beta_3 < 0$, : *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit
4. $H_04: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, : Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh simultan terhadap Kualitas Audit
 $H_a4: \beta_i \neq 0$, : Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan *Time Budget Pressure* berpengaruh simultan terhadap Kualitas Audit

3.5.6.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan guna mengevaluasi koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, signifikansi pengaruh setiap variabel independen diuji menggunakan uji t satu arah (*one-tailed test*) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan taraf signifikansi atau tingkat kesalahan sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} masing-masing variabel independen dengan nilai t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_a diterima, yang berarti variabel tersebut memiliki pengaruh nyata. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_a ditolak.

Rumus Uji t menurut Sugiyono (2017:184) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Sedangkan untuk mencari t tabel dirumuskan sebagai berikut :

$$dk = n - k - 1$$

Keterangan:

dk = Derajat Kebebasan

n = Jumlah anggota sampel

k = Jumlah seluruh variable

3.5.6.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji Statistik F yang juga dikenal sebagai *Analysis of Variance* (ANOVA), digunakan untuk menguji keberartian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F bertujuan untuk mengetahui apakah Kompetensi, Independensi, dan *Time Budget Pressure* secara serentak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua metode, membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} atau dengan meninjau nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi pada tabel ANOVA $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak (H_a diterima), yang menunjukkan adanya pengaruh secara simultan. Sebaliknya, jika signifikansi $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima (H_a ditolak), yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama.

Menurut Sugiyono (2017:192) rumus Uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = Nilai uji F

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Setelah memperoleh nilai F_{hitung} , langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05. Penggunaan tingkat kesalahan 0,05 ini mengimplikasikan bahwa tingkat kepercayaan terhadap hasil pengujian adalah sebesar 95%. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dengan risiko kesalahan generalisasi sebesar 5%.

3.5.7 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi pearson product moment, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi) (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

Xi = Variabel independen

Yi = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan $+1$ atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3. 25 Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.5.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2021:100) analisis regresi linier adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (Kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik turunkan).”

Persamaan rumus analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kualitas Audit)

α = Bilangan Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Arah Garis

X_1 = Variabel bebas (Kompetensi)

X_2 = Variabel bebas (Independensi)

X_3 = Variabel bebas (*Time Budget Pressure*)

e = Epsilon (Pengaruh Faktor Lain)

3.5.9 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan presentasi pengaruh semua variabel independent terhadap dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi auditor, Independensi auditor dan *Time Budget Pressure*, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit.

Menurut Ghozali (2018:162) menjelaskan bahwa:

“Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen.

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

B = Koefisien Beta

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Analisis ini digunakan

untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent yaitu kompetensi, independensi dan *time budget pressure* terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam uji laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Rancangan kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dimana jawaban telah disediakan dalam lima pilihan jawaban, jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Rancangan kuesioner terdiri dari 50 pertanyaan yaitu 15 pertanyaan kompetensi (X1) 14 pertanyaan Independensi (X2) 8 pertanyaan *time budget pressure* (X3) dan 13 pertanyaan kualitas audit (Y).